

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *HIGH QUALITY CARDIOPULMONARY RESUSITATION (CPR)*

(Studi di IGD RSU ANNA Medika Madura)

SKRIPSI



Oleh:

MAUIDZAH HASANAH PUTRI

NIM. 18142010055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *HIGH QUALITY CARDIOPULMONARY RESUSITATION (CPR)*

(Studi di IGD RSU ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan**



Oleh :

MAUIDZAH HASANAH PUTRI

NIM. 18142010055

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *HIGH QUALITY CARDIOPULMONARY RESUSITATION (CPR)*

(Studi di IGD RSU ANNA Medika Madura)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

MAUIDZAH HASANAH PUTRI

NIM. 18142010055

Telah disetujui pada tanggal :

13 September 2022

Pembimbing

Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep

NIDN. 0718018501

GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG *HIGH QUALITY CARDIOPULMONARY RESUSITATION (CPR)*

(Studi di IGD RSUD ANNA Medika Madura)

Mauidzah Hasanah Putri ¹, Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep²

*email: mauidahputri25@gmail.com

ABSTRAK

Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) merupakan komponen dalam chain of survival, dimana dengan memberikan tindakan pada korban yang mengalami henti jantung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang High Quality CPR.

Desain penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dimana metode penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Jumlah populasi 30 orang responden dengan pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Variabel penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan perawat tentang *High Quality CPR*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yaitu kuisioner pengetahuan tentang *High Quality CPR*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang *High Quality CPR* sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 12 orang (40,0%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan cukup. Dapat disimpulkan bahwa perawat di IGD RSUD ANNA Medika Madura memiliki pengetahuan yang baik tentang CPR.

Berdasarkan hasil diatas disarankan untuk dapat mengobservasi atau menilai secara langsung tindakan CPR yang akan dilakukan oleh perawat sehingga perawat dapat menjalankan CPR dengan baik dan benar. .

Kata Kunci : *High quality CPR*, Pengetahuan , Perawat

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

THE DESCRIPTION OF NURSE'S KNOWLEDGE ABOUT HIGH QUALITY CARDIOPULMONARY RESUCITATION (CPR).

(Study at Emergency Room of ANNA Medika Madura Hospital)

Mauidzah Hasanah Putri ¹, Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep²
*email: mauidahputri25@gmail.com

ABSTRACT

Cardiopulmonary resuscitation (CPR) is a component in the chain of survival, where by providing action to victims who experience cardiac arrest. The purpose of this study is to find out the Description of Nurses' Knowledge About High Quality CPR.

The design of this research was descriptive research where the research method is carried out with the main objective of making an objective description of a situation. The total population of 30 respondents with sampling using total sampling. The variables of this study used one variable, namely the knowledge of nurses about High Quality CPR. The research instrument used a questionnaire, namely a knowledge questionnaire about High Quality CPR.

The results showed the level of knowledge of nurses about High Quality CPR as many as 14 people (46.7%) had good knowledge, as many as 12 people (40.0%) had less knowledge and as many as 4 people (13.3%) had sufficient knowledge. it was concluded that nurses in the emergency room at RSU ANNA Medika Madura Hospital had good knowledge of CPR.

Based on the results above, it is recommended to be able to observe or directly assess the CPR actions that will be carried out by nurses, so that nurses can carry out CPR properly and correctly.

Keywords: High quality CPR, Knowledge, Nurse

PENDAHULUAN

Cardiopulmonary resuscitation (CPR) merupakan komponen dalam chain of survival, dimana dengan memberikan tindakan ini pada korban yang mengalami henti

jantung maka akan meningkatkan angka keberlangsungan hidup korban. (Pallin,2013)

High-quality CPR ataupun resusitasi jantung paru yang berkualitas tinggi telah terbukti

mengembalikan sirkulasi spontan pada pasien dengan henti jantung, dengan harapan bisa menyelamatkan organ vital serta meningkatkan harapan hidup pasien High-quality CPR memiliki beberapa komponen utama yaitu fraksi kompresi dada >80%, kecepatan kompresi 100-120 kali per menit, kedalaman kompresi sedikitnya 5cm dan pemberian ventilasi yang tidak berlebihan. Tenaga kesehatan dalam perihal ini wajib melaksanakan resusitasi jantung dan paru, yaitu kombinasi dari kompresi dada serta pernafasan korban yang berkualitas tinggi. (Behrend et al., 2011)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa serangan jantung masih menjadi pembunuh manusia nomor satu dinegara maju dan berkembang dengan menyumbang 60 persen dari seluruh kematian. Tanda henti jantung menurut guidelines American Heart Association 2015 yaitu tidak ada reaksi yang dari pasien, terdapat henti nafas atau nafas tersengal, dan tidak ada denyut yang terasa dalam waktu 5 detik. Jika ketiga tanda tersebut ditemukan maka segera lakukan cardiopulmonary resuscitation (CPR) sebanyak 30 kali dan 2 kali nafas buatan, serta raba nadi karotis untuk menghidupi otak (Sawiji, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi untuk penderita penyakit

kardiovaskuler sebesar 1,5 % sedangkan pada wilayah Jawa Timur menunjukkan prevalensi penderita penyakit jantung coroner pada semua usia sebesar 1,7%. (Riskesdas, 2018).

Menurut studi pendahuluan yang di lakukan di IGD RSUD ANNA Medika Madura terhadap 5 orang perawat di dapatkan hasil 2 orang perawat memiliki pengetahuan baik dan perawat memiliki yang pengetahuan kurang sebanyak 3 orang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengetahuan yang kurang tentang CPR pada perawat IGD di RSUD ANNA Medika Madura

Bagi tenaga kesehatan perawat, pengetahuan dan pemahaman mengenai CPR merupakan syarat penting karena perawat merupakan tenaga kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga dengan meningkatnya pengetahuan perawat diharapkan dapat pula meningkatkan pemahaman perawat dalam pemberian CPR dalam tindakan pertolongan awal dengan tujuan untuk mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian, diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Irfani, 2019).

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan high quality CPR adalah dengan diberikan pendidikan dan pelatihan. pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan sebuah kualitas dari kinerja di sebuah instansi dan juga membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya

dibidang tertentu agar menghasilkan sumber daya yang berkualitas Hal ini membuktikan bahwa perawat juga perlu untuk mengikuti pelatihan BLS dan/atau ACLS untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat. Pelatihan berguna untuk memperbarui kemampuan pekerja dan juga meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan pekerja serta pengembangan sumber daya manusia (Ahmad, 2019).

METODE

Desain yang telah digunakan dalam penelitian ini penelitian Deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu pengetahuan perawat tentang High Quality CPR. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 perawat. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner *CPR*

31 tahun	2	6,7
Pekerjaan		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Pendidikan		
Ners	28	93,3
Diploa	2	6,7
Keperawatan <i>Respiratory rate</i>		
BTCLS	28	93,3
ACLS	1	3,3
PPGD	1	3,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Berdasarkan tabel, diatas hampir setengahnya usia responden berada pada rentang usia 27-28 dengan jumlah 12 (40,0 %) responden, data jenis kelamin responden sebagian besar perempuan dengan jumlah 17 (55,7%) responden, pendidikan terakhir sebagian besar menempuh pendidikan NERS sebanyak 28 (93,3%) responden, pelatihan yang diikuti oleh seluruh responden adalah BTCLS dengan jumlah 28 (93,3%) responden.

HASIL

Data umum

Karakteristik	F	(%)
Usia		
25-26 tahun	8	26,7
27-28 tahun	12	40,0
29-30 tahun	8	26,7
Pengetahuan	F	(%)
Kurang	12	40,0
Cukup	4	13,3
Baik	14	46,7
Total	30	100,0

Data Khusus

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan perawat tentang CPR di di IGD RSUD ANNA Medika Madura pada bulan Agustus 2022.

Sumber: Data Primer, Agustus 2022

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sejumlah 14 (46,7%) responden.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan perawat tentang CPR di IGD RSUD ANNA Medika Madura

Dari hasil distribusi frekuensi data umum pada perawat di IGD RSUD ANNA medika Madura ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang CPR diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan dan pelatihan atau sertifikat yang dimiliki. berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan sebagian besar usia responden berada pada rentang usia 27-28 tahun dengan jumlah 12 (40,0%) responden dengan rentang usia 27-28 tahun (dewasa awal) masih belum mengalami perubahan kognitif. Hal ini sesuai dengan teori Juliana et al dalam Hutapea (2012). tentang hubungan usia dengan pengetahuan bahwa semakin muda usia individu maka kemampuan mengingat informasi yang diterima. Individu yang telah mengalami penuaan akan mengalami penurunan fisiologis tubuh akan mempengaruhi kemampuan mengingat.

Menurut peneliti usia 27-28 tahun (dewasa awal) perubahan-perubahan kognitif tentunya belum terjadi. Individu pada masa dewasa awal sangat mampu untuk menerima ataupun mempelajari hal baru, semakin muda usia seseorang maka kemampuan mengingat akan semakin baik.

Berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir responden yaitu NERS dengan jumlah 28 (97,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ananda dkk, 2021) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat pengetahuannya juga akan semakin baik dan lebih mudah untuk menerima suatu informasi dan juga akan lebih mudah untuk mengingatnya sehingga dapat di jelaskan bahwa

Tingkat pendidikan yang tinggi akan menjadikan pengetahuan serta serta wawasan mengenai CPR menjadi baik.

Menurut peneliti bahwa tingkat pendidikan NERS memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang CPR karena perawat yang memiliki pendidikan ners lebih paham dan memiliki banyak informasi akan pengetahuan tentang CPR.

Berdasarkan karakteristik responden sebelumnya didapatkan sebagian besar responden mengikuti pelatihan BTCLS dengan jumlah 28 (93,3%). Pelatihan merupakan suatu upaya dalam proses pendidikan, yang diadakan oleh organisasi swasta untuk terpenuhinya kebutuhan dan pencapaian dari tujuan organisasinya pelatihan mempunyai tujuan dalam memperbaiki kinerja, memahirkan keahlian serta membantu pemecahan masalah (Widodo, 2015). BTCLS adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perawat ketika menghadapi seseorang dalam keadaan gawat darurat, oleh sebab itu seorang perawat harus memiliki sertifikat tentang penanganan kegawat daruratan (Rahmawati dan Suharso, 2010).

Menurut penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan responden. Pelatihan seperti BTCLS berguna untuk memperbaharui kemampuan dan meningkatkan kualitas pengetahuan pengetahuan dan keteampilan serta pengembangan sumber daya manusia .

Berdasarkan komponen *High Quality CPR* ada beberapa komponen yaitu kedalaman kompresi dada adalah 2 inci atau 5cm-6cm berdasarkan bulir kuisisioner pada soal nomor 3 sebanyak 21 responden menjawab dengan benar.

Recoil atau pengembalian dinding dada sempurna, meminimalkan intrupsi dalam pemberian kompresi dada dan kecepatan kompresi dada minimal yaitu 100-120kali/permenit sebanyak 21 responden menjawab dengan benar tentang kedalam kompresi dada.

KESIMPULAN

- a. Tingkat pengetahuan perawat tentang *High Quality CPR* sebanyak 14 orang (46,7%) memiliki pengetahuan baik , sebanyak 12 orang (40,0%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebanyak 4 orang (13,3%) memiliki pengetahuan yang cukup.
- b. Tingkat pengetahuan perawat tentang komponen CPR sebanyak 21 responden menjawab benar tentang kedalam kompresi dada dan kecepatan kompresi dada

SARAN

- a. Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lanjut tentang Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR). Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk mengobservasi dan menilai langsung tindakan CPR yang dilakukan oleh perawat

b. Praktis

Bagi perawat tentunya pengetahuan tentang CPR harus dapat dikembangkan dan diperbaharui terutama mengenai aspek kedalaman dalam pemberian CPR serta Kecepatan dalam pemberian CPR , dimana dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan menggunakan pedoman yang sesuai sehingga pengetahuan tentang CPR dapat diaplikasikan dengan baik dan benar.

REFERENSI

- Achmad sya'id 2019. Meningkatkan retensi pengetahuan *High quality CPR* dengan *self directed video*. Jurnal Kesehatan di, Oebadi, Vol.7, No. 1.
- Anugerah Ruben Ananda, Desi Friska Dela Zalukhu, Firdaus G Junior 2021. Pengetahuan Perawat Tentang High Quality Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) di enam rumah sakit swasta di Indonesia
- Bajracharya, S dan Nagarkoti L 2016. Knowledge regarding basic life support among nurses

- of a tertiary level hospital of nepal. *MJSBHI*, Vol.15, No.1, pp.66-69.
- Fikriana, R dan Al-Afik 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tercapainya *high quality* CPR pada peserta *basic life support training*, P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900, Vol.7, No. 2, hal.118-125.
- Kesehatan Dr Soebandi, J., & Sya, A. (2017). Meningkatkan Retensi Pengetahuan High Quality Cpr Dengan Self Directed Video. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1).
- Khalilati, Noor dan Zinal Arifin 2017. Hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan ketepatan kompresi dada dan ventilasi menurut AHA guidelines 2015 di ruang perawatan intensif RSUD dr.H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.*Dinamika kesehatan*, Vol.8, No.1, Hal.230-236.
- Mokhtar Jamil, 2016. Literatur review strategi menjaga *High quality CPR (HQ CPR)* pada *setting pre, Intra, dan Post Attempts*.
- Ruben Ananda, A., Friska Dela Zalukhu, D., Junior, F. G., Junianti Manik, M., Wikliv, S. D., Keperawatan, F., & Pelita Harapan, U. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang High-Quality Cardiopulmonary Resuscitation (Cpr) Di Enam Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Nurses' Knowledge About High-Quality Cardiopulmonary Resuscitation (Cpr) In Six Private Hospitals In Indonesia. In *Nursing Current* (Vol. 9, Issue 2).
- Suharsono, Tony, Lalu Aries Fahrozi, Djanggan Sargowo 2015. Hubungan tim dinamis dengan kemampuan perawat IGD melakukan CPR di rumah sakit rujukan pertama Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Keperawatan*, P-ISSN 2086- 3071, E-ISSN 2443-0900. Vol.6, No.2, Hal. 149-153.
- Surya, Irma Hadi, Sri Syatriani, Suarni 2015. *Gambaran kemampuan perawat dalam pelaksanaan resusitasi jantung paru d ruang ICU rumah sakit tingkat II Pelamonia Makassar*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar
- Sutono, Ratnawati R dan Suharsono T 2015. Perbedaan nilai kompresi dada dan ventilasi pada pelatihan resusitasi jantung paru mahasiswa s1 keperawatan dengan umpan balik instruktur, audiovisual dan kombinasi di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol.3, No.2, hal.183–197.